HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN NEUROTISME DENGAN CITRA TUBUH PADA MASA REMAJA AKHIR

***THE CORRELATION BETWEEN NEUROTICISM PERSONALITY AND BODY IMAGE IN LATE ADOLESCENCE***

**1Rezkia Ivani, 2Martaria Rizky Rinaldi**

*12Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

*Jalan Wates KM 10, Daerah Istimewa Yogyakarta 55753*

*1* [*rezkiaivani299@gmail.com*](mailto:rezkiaivani299@gmail.com)*, 2martariarizky@mercubuana-yogya.ac.id*

**Abstrak**

Masa remaja dikenal dengan kepeduliannya terhadap penampilan fisik, tidak terkecuali pada masa remaja akhir. Citra tubuh didefinisikan persepsi individu terhadap kondisi tubuhnya. Salah satu faktor dalam diri yang bisa membentuk citra tubuh ialah kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian neurotisme dengan citra tubuh pada masa remaja akhir. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara kepribadian neurotisme dan citra tubuh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 172 remaja akhir yang berusia 18-21 tahun dan tidak memiliki cacat tubuh. Metode pengumpulan data menggunakan skala citra tubuh dan skala IPIP-BFM 50. Teknik analisis data yang digunakan ialah korelasi *product moment.* Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar rxy =-0,339dengan p = 0,000 (p < 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian neurotisme dengan citra tubuh. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan kepribadian neurotisme ialah sebesar 11,5%.

**Kata Kunci**: *citra tubuh, kepribadian neurotisme, remaja akhir*

**Abstract**

*Adolescence is known by their concern towards physical appearance, and late adolescence is no exception. Body image is defined as an individual’s perception about their body condition. One of the internal factors that can build body image is personality. The main goal of this research is to find out the relationship between neuroticism personality and body image in late adolescence. The hypothesis in this study is there is a negative relationship between neuroticism personality and body image. The research subjects in this study were 172 late adolescence aged 18-21 years and did not have any physical disabilities. The data collection method used body image scale and IPIP-BFM 50 scale. The data analysis technique used was product moment correlation. Based on the results of data analysis, a correlation coefficient of rxy = -0.339 with p = 0.000 (p <0.05), these results indicate that there is a significant negative relationship between neuroticism personality and body image. The acceptance of the hypothesis in this study shows the coefficient of determination (R2) is 0.115. It shows that the effective contribution given by the neuroticism personality is 11.5%.*

***Keywords:*** *body image, neuroticism personality, late adolescence*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa transisi manusia dari anak-anak menjadi dewasa. Para ilmuwan sosial yang mempelajari masa remaja membagi masa remaja menjadi remaja awal yang berada pada usia 12-14 tahun, remaja tengah yang berusia 15-17 tahun, dan remaja akhir yang berusia 18-21 tahun. Pada masa ini percepatan pertumbuhan terjadi dengan cepat, sehingga peningkatan tinggi dan berat badan terjadi secara dramatis. Perkembangan seks primer dan sekunder juga mulai berkembang karena mulai bekerjanya hormon kelenjar seks (Steinberg, 2017).

Menurut Havighurst (dalam Shaffer & Kipp, 2013), tugas perkembangan adalah tugas yang ada pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Jika individu sukses dalam menjalankan tugasnya, maka individu akan mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dengan tugas-tugas selanjutnya, sebaliknya bila individu gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya, maka dapat menimbulkan ketidakbahagiaan, penolakan dari masyarakat, dan kesulitan dalam menjalani tugas-tugas selanjutnya. Pada masa remaja akhir tugas-tugas perkembangan yang perlu dicapai adalah mulai mengaplikasikan keterampilan berpikir abstrak, mengeksplorasi identitas diri, berkurangnya konflik dengan orang tua, membangun identitas seksual dan menerima penampilan fisiknya (Teipel,2013). Oleh karena itu, remaja perlu menerima keadaan fisik dan nyaman dengan citra tubuhnya, karena pada masa ini remaja telah matang secara fisik.

Menurut Cash (2004), citra tubuh mengacu pada suatu perwujudan pengalaman multidimensi penampilan fisik yang mencakup persepsi diri dan sikap diri, seperti pikiran, keyakinan, perasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan tubuh individu. Persepsi citra tubuh dapat membentuk citra tubuh yang positif dan negatif. Citra tubuh positif memegang peran penting dalam mendorong perkembangan psikologis dan fisik yang sehat, sedangkan citra tubuh negatif dapat memunculkan berbagai konsekuensi negatif (Wertheim & Paxton, 2012). Konsekuensi negatif tersebut antara lain seperti *psychological well-being* yang rendah (Kartikasari, 2013), tingginya gejala depresi (Jackson, dkk, 2014; Flores-Cornejo, Kamego-Tome, Zapata-Pachas, & Alvarado, 2017), menurunkan harga diri dan meningkatkan tekanan psikologis (Duchesne, Dion, Lalande, Bégin, Émond, Lalande, & Mcduff, 2016), serta munculnya gangguan makan (Tylka, 2004).

Remaja akhir merupakan transisi menuju masa dewasa awal. Penelitian yang dilakukan oleh Bucchianeri, Arikian, Hannan, Eisenberg, & Neumark-Sztainer (2013) mengungkap bahwa ketidakpuasan citra tubuh meningkat selama transisi menuju dewasa awal. Hal ini ditunjukkan dengan banyak remaja laki-laki dan perempuan tidak puas dengan tubuh karena angka BMI terus meningkat semenjak remaja di bangku sekolah menengah hingga dewasa awal.

Penelitian Calzo, dkk (2015), menemukan bahwa remaja laki-laki yang berusia 17-20 tahun memiliki perhatian citra tubuh yang rendah, memberikan perhatian berlebih pada otot tubuh, menggunakan berbagai produk untuk membentuk otot, memiliki berat badan yang tinggi, melakukan diet, dan melakukan perilaku makan yang berlebihan *(binge eating).* Sebanyak 86% remaja perempuan yang berusia 16-21 tahun juga berharap untuk memiliki tubuh yang langsing (Latha, Supriya, Bhat, Sharma, & Pooja, 2006).

Penelitian di Indonesia terhadap remaja akhir usia 18 sampai 22 tahun juga menunjukkan bahwa sebagian remaja akhir (50,6%) merasa tidak puas dengan ukuran dan bentuk tubuh yang dimiliki (Oktrisia, Prabamurti, & Shaluhiyah, 2021). Penelitian lain terhadap remaja akhir perempuan yang berusia 19-22 tahun menunjukkan bahwa remaja tidak puas dengan keadaan tubuhnya, seperti wajah yang berjerawat, rambut kering, dan memiliki tubuh yang pendek (Muhsin, 2014).

Para peneliti terdahulu mulai mencari tahu faktor penyebab individu memiliki citra tubuh yang negatif sehingga merasa tidak puas dengan keadaan tubuhnya. Beberapa faktornya antara lain karena pengaruh sosial budaya, individu merasakan tekanan dalam berpenampilan, seringnya mendapatkan ejekan tentang penampilan, perbandingan sosial (Jackson & Chen, 2008), pengaruh media (Winston, 2006; Kerr, 2010; Dogan, Bayhan, Yukselen, & Isitan, 2018), dan objektifikasi diri (Kerr, 2010). Faktor individu seperti *trait* kepribadian juga dapat mempengaruhi citra tubuh (Cash & Smolak, 2011; Dionne & Davis, 2012). Kepribadian berhubungan secara signifikan dengan pengalaman ketidakpuasan tubuh pada kedua jenis kelamin (MacNeill, Best, & Davis ,2017).

*Big five personality* merupakan lima dimensi kepribadian yang dapat mewakili kerangka kepribadian yang sangat baik di berbagai situasi (Anglim & O’Connnor, 2018). Lima faktor kepribadian tersebut adalah neurotisme (*neuroticism),* ekstraversi *(extraversion),* keterbukaan terhadap pengalaman *(openness to experience/intellect),* keramahan *(agreeableness),* dan kesadaran *(conscientiousness)* (Goldberg, dalam Cordón,2005). Berdasarkan penelitian, citra tubuh yang negatif terkait dengan angka BMI yang tinggi, harga diri yang rendah, neurotisme yang tinggi, dan kesadaran *(conscientiousness)* yang tinggi (Soohinda, Mishra, Sampath, & Dutta, 2019), citra tubuh yang negatif terkait dengan tingginya kepribadian neurotisme, dan rendahnya kepribadian ekstraversi (Allen & Walter, 2016). Pada mahasiswa tipe kepribadian *big five* mempengaruhi citra tubuh dengan nilai kontribusi sebesar 17,7%, sumbangan ekstraversi sebesar 2,8%, *Opennes to experience* sebesar 3,1%, *conscientiousness* sebesar 4,9%, neurotisme sebesar 6,1%, sedangkan kepribadian *agreeableness* tidak mempengaruhi citra tubuh dengan nilai kontribusi sebesar 0,8% (Nuraeni, Musawwir, Titin, 2021).

Kepribadian neurotisme yang tinggi seringkali dikaitkan dengan aspek-aspek citra tubuh yang negatif, seperti evaluasi penampilan dan orientasi penampilan yang negatif (Kvalem, Soest, Roald & Skolleborg, 2006), objektivitas diri yang besar (Miner-Rubino, Twenge & Frederickson, 2002), ketidakpuasan bentuk tubuh (Soohinda, Mishra, Sampath & Dutta, 2019), serta apresiasi tubuh yang negatif (Swami,dkk, 2013). Hal ini dapat terjadi karena individu dengan neurotisme yang tinggi cenderung merasa tidak puas dengan diri sendiri dan kehidupan yang di jalani (Weed, & Sangil, 2007).

Banyak penelitian yang telah membahas tentang citra tubuh. Peneliti menemukan, kebanyakan subjek penelitian yang digunakan untuk meneliti citra tubuh ialah remaja awal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013) yang menggunakan subjek remaja putri kelas VIII di SMPN 6 Yogyakarta, dan penelitian yang dilakukan oleh Samosir & Sawitri (2015) yang menggunakan subjek remaja awal kelas VII. Bukan hanya remaja awal, remaja akhir yang juga merupakan bagian dari masa remaja perlu dijadikan perhatian terkait citra tubuh. Data yang menunjukkan bahwa remaja akhir masih ada yang belum puas dengan citra tubuhnya, membuktikan bahwa terdapat permasalahan pada remaja akhir yang tidak sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Apakah ada hubungan antara kepribadian neurotismedengan citra tubuh pada masa remaja akhir?”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunkan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Skala Citra Tubuh yang disusun oleh Desi (2018) yang menggunakan aspek dari Cash (2000) dengan reliabilitas α = 0,945 dan Subskala *Neuroticism* dari Skala IPIP-BFM-50 yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Akhtar & Azwar (2019) dengan reliabilitas α = 0,862. Partisipan dalam penelitian ini yaitu 172 remaja akhir yang berusia 18-21 tahun dengan kriteria tidak memiliki cacat tubuh. Analisis data dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment.* Keseluruhan data akan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 24.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria khusus untuk calon partisipan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain, berusia 18-21 tahun dan tidak memiliki cacat tubuh. Pengambilan data menggunakan kuesioner daring dengan menggunakan formulir google. Pada kuesioner terdapat halaman persetujuan (*informed consent)* yang wajib calon partisipan isi, sehingga hanya partisipan yang menyetujui *informed consent* yang mengisi kuesioner.

Tautan kuesioner dikirimkan melalui aplikasi pesan dan media sosial, yaitu WhatsApp dan Twitter. Partisipan yang telah mengisi kuesioner juga turut membantu membagikan tautan ke orang lain yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan agar tautan dapat tersebar meluas ke banyak orang. Ketika partisipan membuka tautan, partisipan akan diarahkan menuju halaman berisi informasi penelitian, lalu selanjutnya partisipan akan diminta untuk mengisi identitas dan menyetujui halaman persetujuan *(informed consent).* Apabila partisipan telah setuju, partisipan melanjutkan ke halaman berikutnya untuk mengisi skala penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian daring. Partisipan yang memenuhi kriteria, memahami Bahasa Indonesia, dan menyetujui halaman persetujuan *(informed consent)* dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 Mei 2021 – 30 mei 2021 dan 12 juni 2021-14 juni 2021. Pengumpulan data dilakukan dua kali dengan tujuan untuk menambah partisipan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kelengkapan data. Jika terdapat data yang tidak lengkap dan kurang jelas, data akan dieliminasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, partisipan terdiri dari 172 remaja akhir yang terdiri dari 145 perempuan (84%) dan 27 laki-laki (16%). Partisipan dalam penelitian ini merupakan remaja akhir yang berada pada rentang usia 18-21 tahun dengan rincian yang tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Demografi Partisipan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Demografi | N | % |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 27 | 16% |
| Perempuan | 145 | 84% |
| Usia | | |
| 18 Tahun | 17 | 10% |
| 19 Tahun | 29 | 17% |
| 20 Tahun | 46 | 26% |
| 21 Tahun | 80 | 47% |

Hasil uji normalitas variabel citra tubuh diperoleh KS-Z = 0,063 dengan p = 0,093 dan variabel kepribadian neurotisme diperoleh KS-Z = 0,056 dengan p = 0,200. Data tersebut menunjukkan bahwa skor variabel citra tubuh dan kepribadian neurotisme berdistribusi normal. Uji linieritas juga dilakukan, dan didapatkan hasil bahwa hubungan antara kepribadian neurotisme dengan citra tubuh merupakan hubungan yang linier dengan F = 23,305 (p = 0,000 , p < 0,050).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian neurotisme dengan citra tubuh pada remaja akhir. Hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (rxy) sebesar -0,339 dengan p = 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian neurotisme dengan citra tubuh, artinya semakin tinggi kepribadian neurotisme maka semakin negatif citra tubuh pada remaja akhir, sebaliknya semakin rendah kepribadian neurotisme maka semakin positif citra tubuh pada remaja akhir. Pernyataan ini membuat hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Narula & Varma (2018) yang juga mengungkap bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kepribadian neurotisme terhadap citra tubuh pada remaja perempuan di Thailand. Apresiasi tubuh pada pria di Inggris juga berkorelasi negatif dengan kepribadian neurotisme dan angka BMI (Benford & Swami, 2014).

Pada penelitian ini sebanyak 58 responden (34%) masuk ke dalam kategori tinggi dalam pengukuran kepribadian neurotisme. Neurotisme yang tinggi mengidentifikasi individu rentan terhadap tekanan psikologis (McCrae dan Costa, dalam Cervone & Pervin, 2013).

Individu yang memiliki kepribadian neurotisme yang tinggi cenderung memiliki emosi negatif, seperti kecemasan, kesedihan, ketakutan, kekhawatiran, kemarahan, dan lebih rentan terhadap perubahan suasana hati dan pikiran yang negatif (Zhang, 2020). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa remaja akhir memiliki skor yang tinggi pada aitem “mudah khawatir”, “mudah merasa tertekan”, “memiliki suasana hati yang cepat berubah”, dan “memiliki perasaan yang berubah-ubah”. Hal ini menandakan bahwa remaja akhir masih kesulitan dalam mengelola emosi dan mudah merasa tertekan bila berada pada situasi yang membuat remaja akhir tidak nyaman.

Untuk variabel citra tubuh, remaja akhir termasuk ke dalam kategori cukup. Sebanyak 76 responden (44%) remaja akhir telah mampu menerima keadaan tubuhnya, melakukan perawatan diri, memilih gaya rambut, dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan tubuhnya. Disisi lain, remaja akhir seringkali melakukan perilaku tidak sehat, seperti begadang tiap malam, jarang berolahraga, melakukan diet tanpa konsultasi dengan ahli gizi, dan makan tanpa memperhatikan kalori yang masuk ke dalam tubuh. Menurut Becker, Verzijl, Kilpela, Wilfred, & Stewart (2017), citra tubuh berkorelasi positif dengan perilaku tidak sehat ini, yakni bila citra tubuh negatif maka perilaku kesehatan menjadi buruk, begitu pula sebaliknya bila citra tubuh positif, perilaku kesahatan menjadi baik.

Analisis tambahan dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat perbedaan jenis kelamin untuk variabel citra tubuh dan kepribadian neurotisme. Hasilnya, terdapat perbedaan antara kedua jenis kelamin tersebut terhadap kedua variabel. Untuk variabel citra tubuh, laki-laki memiliki citra tubuh yang lebih baik dibandingkan perempuan. Laki-laki merasa lebih baik terhadap tubuhnya dibandingkan perempuan, dan perempuan memiliki persepsi citra tubuh yang negatif dibandingkan laki-laki (Brennan, Lalonde, & Bain, 2010).

Untuk kepribadian neurotisme, perempuan memiliki kepribadian neurotisme yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pada masa remaja, para perempuan mengalami perubahan fisik dan hormon yang membuat remaja perempuan mulai mengalami menstruasi setiap bulannya, akibatnya perempuan cenderung tidak stabil secara emosional. Perempuan juga tumbuh dengan ekspektasi gender yang negatif dan stereotip gender dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat menyebabkan munculnya peristiwa kehidupan yang negatif dan meningkatkan kepribadian neurotisme (Jeronimus, Ormel, Aleman, Penninx, & Riese, 2013).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,115. Hal ini berarti bahwa variabel kepribadian neurotisme memberikan sumbangan kontribusi sebesar 11,5% terhadap variabel citra tubuh dan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini. Menurut McCrae & Costa (1999), *trait* kepribadian berkembang dari masa kanak-kanak dan mencapai kematangan di masa dewasa, kemudian akan stabil pada individu yang memiliki kognitif yang utuh. Oleh karena itu, wajar bila angka kotribusi pada penelitian ini tergolong kecil, karena responden yang digunakan di penelitian ini adalah remaja akhir yang kepribadiannya belum matang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kepribadian neurotisme dengan citra tubuh pada remaja akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah kepribadian neurotisme maka semakin positif citra tubuh yang dimiliki remaja akhir, sebaliknya semakin tinggi kepribadian neurotisme maka citra tubuh pada remaja akhir akan semakin negatif.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa citra tubuh pada laki-laki lebih baik dibandingkan citra tubuh pada perempuan, dan kepribadian neurotisme pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Kepribadian neurotisme memberikan kontribusi sebesar 11,5% kepada citra tubuh pada remaja akhir dan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran untuk para responden (remaja akhir) diharapkan dapat memperhatikan citra tubuh dan menyadari tanda-tanda dari kepribadian neurotisme, sehingga diharapkan citra tubuh bisa lebih meningkat dan kepribadian neurotisme bisa menurun. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan faktor-faktor lain dari citra tubuh.

Implikasi yang diberikan penelitian ini adalah bahwa kepribadian dapat mempengaruhi citra tubuh individu. Oleh karena itu penting adanya intervensi untuk pembentukan kepribadian agar menjadi lebih positif. Dengan terbentuknya kepribadian yang lebih positif maka munculnya dampak psikologis negatif dapat dikurangi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi,* 46(1), 32-44. [Doi: 10.22146/jpsi.33571](https://doi.org/10.22146/jpsi.33571).

Allen, M. S., & Walter, E. E. (2016). Personality and Body Image: A Systematic Review. *Body Image,* 19, 79-88. Doi: 10.1016/j.bodyim.2016.08.012.

Anglim, J., & O'Connor, P. (2018). Measurement and Research Using the Big Five, HEXACO, and Narrow Traits: A Primer for Researchers and Practitioners. *Australian Journal of Psychology*, 1-20. Doi: 10.1111/ajpy.12202

Becker, C. B., Verzijl, C. L., Kilpela, L. S., Wilfred, S. A., & Stewart, T. (2017). Body Image in Adult Women: Associations with Health Behaviors, Quality of Life, and Functional Impairment. *Journal of Health Psychology,* 24 (11). Doi: 10.1177/1359105317710815.

Brennan, M. A., Lalonde, C.E., & Bain J.L. (2010). Body Image Perceptions: Do Gender Differences Exist?. *Psi Chi Journal of Undergraduate Research,* 15 (3), 130-138.

Bucchianeri, M. M., Arikian, A. J., Hannan, P. J., Eisenberg, M. E., & Neumark-Sztainer, D. (2013). Body Dissatisfaction from Adolescence to Young Adulthood: Findings from a 10-Year Longitudinal Study. *Body Image,* 10 (1), 1-15. Doi: 10.1016/j.bodyim.2012.09.001.

Calzo, J. P., Masyn, K. E., Corliss, H. L., Scherer, E. A., Field, A. E., & Austin, S. B. (2015). Patterns of body image concerns and disordered weight- and shape-related behaviors in heterosexual and sexual minority adolescent males. *Developmental psychology*, *51*(9), 1216–1225. [Doi: 10.1037/dev0000027](https://doi.org/10.1037/dev0000027).

Cash, T. F. (2000). The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire. *MBSRQ* *User’s Manual (Third Edition),* 1-12.

Cash, T. F. (2004). Body Image: Past, Present, and Future. *Body Image,* 1(1), 1-5. Doi: [10.1016/S1740-1445(03)00011-1](https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.1016%2FS1740-1445(03)00011-1?_sg%5B0%5D=67QWIc2QD9dnXNEGXOnpVwy-pqyfsC8sHM-WomAiEYq37kbMbacwyLAy_SKod203p7pXJ2HkZj7bZzoxXwun9t970Q.NeZark8G64KzclbLxE_Wflqj7OYxxi_BgNmZWqV1j9Udr3KPkaLauepZ2nfMXZFmoyB6paxHaPX8jFKOZUAybw).

Cash, T. F. (2011). Cognitive-Behavioral Perspectives on Body Image. Dalam Cash, T. F., & Smolak, L. (2011). *Body image: A handbook of science, practice, and prevention* (2nd ed) (Hal. 39-47). New York: The Guilford Press.

Cash, T. F., & Smolak, L. (2011). *Body image: A handbook of science, practice, and prevention* *(2nd ed).* New York: The Guilford Press.

Cervone, D., & Pervin, L. A. (2013). *Personality Theory and Research: Twelfth Edition.* USA: John Wiley & Sons.

Cordón, L. A. (2005). *Popular Psychology: An Encylopedia.* London: Greenword Press.

Desi, A. F. (2018). *Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Keyakinan Kemampuan Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Dionne, M. M., & Davis, C. (2012). Body Image and Personality. Dalam Cash, T. F. *Encylopedia of Body Image and Human Appearance* (Hal. 135-140, vol.1). London,UK: Elsevier.

Dogan, O., Bayhan, P., Yukselen, A., & Isitan, S. (2018). Body image in adolescents and its relationship to sociocultural factors. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 18, 561–577. Doi: 10.12738/estp.2018.3.0569

Duchesne, A-P., Dion, J., Lalande, D., Bégin, C., Émond, C., Lalande, G .,& Mcduff, P. (2016). Body dissatisfaction and psychological distress in adolescents: Is self-esteem a mediator?. *Journal of Health Psychology*, 22. Doi: 10.1177/1359105316631196.

Flores-Cornejo, F., Kamego-Tome, M., Zapata-Pachas, M. A., & Alvarado, G. F. (2017). Association Between Body Image Dissatisfaction and Depressive Symptoms in Adolescencts. *Revista Brasileira de Psiquiatria*, 39, 316–322. Doi:10.1590/1516-4446-2016-1947.

Jackson T, & Chen H. (2008). Sociocultural Influences on Body Image Concerns of Young Chinese Males. *Journal of Adolescent Research*, 23(2), 154-171. Doi: 10.1177/0743558407310729.

Jackson, K., Janssen, I., Appelhans, B., Kazlauskaite, R., Karavolos, K., Dugan, S., … Kravitz, H. (2014). Body image satisfaction and depression in midlife women: The Study of Women's Health Across the Nation (SWAN). *Archives of women's mental health,* 17. Doi: 10.1007/s00737-014-0416-9.

Jeronimus, B, F., Ormel, J., Aleman, A., & Penninx, B.W. & Riese, H. (2013). Negative and positive life events are associated with small but lasting change in neuroticism. *Psychological medicine*, 43 (11), 1-13. Doi: 10.1017/S0033291713000159.

Kartikasari, N. Y. (2013). Body Dissatisfaction terhadap Psychological Well Being pada Karyawati. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *1*(2), 304-323. [Doi: 10.22219/jipt.v1i2.1585](https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1585).

Kerr, K. L. (2010). Sociocultural Influences on Body Image and Depression in Adolescent Girls. *Priscilla Papers,* 24 (2), 21-22.

Kvalem, I. L., Soest, T. V., Roald, H. E., & Skolleborg, K. C. (2006). The interplay of personality and negative comments about appearance in predicting body image. *Body image*, *3*(3), 263–273. Doi: 10.1016/j.bodyim.2006.04.002.

Latha, K. S., Supriya, H., Bhat, S. M., Sharma, P. S. V. N., & Pooja, R. (2006). Body Image, Self-Esteem and Depression in Female Adolescent College Students. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health,* 2(3), 78-84.

MacNeill, L. P., Best, L. A., & Davis, L. L. (2017). The role of personality in body image dissatisfaction and disordered eating: Discrepancies between men and women. *Journal of Eating Disorders*, *5*(1), 44. [Doi: 10.1186/s40337-017-0177-8](https://doi.org/10.1186/s40337-017-0177-8).

MacNeill, L. P., Best, L. A., & Davis, L. L. (2017). The role of personality in body image dissatisfaction and disordered eating: Discrepancies between men and women. *Journal of Eating Disorders*, *5*(1), 44. [Doi: 10.1186/s40337-017-0177-8](https://doi.org/10.1186/s40337-017-0177-8).

McCrae, R. R., & Costa, P. T., Jr. (1999). A five-factor theory of personality. Dalam Pervin, L. A.,John, O.P (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research (2nd ed)* (Hal.139–153). New York: Guilford Press.

Miner-Rubino, K., Twenge, J. M. & Frederickson, B. L. (2002). Traitself-objectification in women: Affective and personality correlates. *Journal of Research in Personality*, 36, 147–172.

Muhsin,A.(2014)*.Studi Kasus Ketidakpuasan Remaja Putri Terhadap Keadaan Tubuhnya (Body Image Negative pada Remaja Putri).Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Nuraeni., Mussawir., & Titin, P, F. (2021). Big Five sebagai Prediktor Body Image pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter,* 1 (1), 32-37.

Oktrisia, C., Prabamurti, N. P., Shaluhiyah, Z. (2021). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Diet Remaja Akhir Usia 18-22 Tahun Pada Konsumen Herbalife di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal),* 9 (2), 157-165.

Samosir,D.T.P., Sawitri, D.R.(2015).Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Awal Kelas VII. *Jurnal Empati ,*4(2), 14-19.

Setyaningsih, C. B. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh (Body Image) dengan Penerimaan Diri pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 6 Yogyakarta. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Shaffer, D.R. & Kipp, K. (2013). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence.* Cengage Learning.

Soohinda, G., Mishra, D., Sampath, H., & Dutta, S. (2019). Body dissatisfaction and its relation to Big Five personality factors and self-esteem in young adult college women in India. *Indian journal of psychiatry*, *61*(4), 400–404. Doi: 10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry\_367\_18.

Soohinda, G., Mishra, D., Sampath, H., & Dutta, S. (2019). Body dissatisfaction and its relation to Big Five personality factors and self-esteem in young adult college women in India. *Indian journal of psychiatry*, *61*(4), 400–404. Doi: 10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry\_367\_18.

Steinberg, L. (2017). *Adolescence (Eleventh Edition).* New York: McGraw-Hill Education.

Swami, V., Tran, U. S., Brooks, L. H., Kanaan, L., Luesse, E. M., Nader, I. W., … Voracek, M. (2013). Body image and personality: associations between the Big Five Personality Factors, actual-ideal weight discrepancy, and body appreciation. *Scandinavian journal of psychology*, *54*(2), 146–151. [Doi: 10.1111/sjop.12014](https://doi.org/10.1111/sjop.12014).

Teipel, K. (2013). *Developmental Tasks and Attributes of Late Adolescence/Young Adulthood.* Diakses dari <http://www>.amchp.org/programsandtopics/AdolescentHealth/projects/Documents/SAHRC%20AYADevelopment%20LateAdolescentYoungAdulthood.pdf.

Tylka, T. (2004). The Relation Between Body Dissatisfaction and Eating Disorder Symptomatology: An Analysis of Moderating Variables. *Journal of Counseling Psychology*, 51, 178-191. Doi: 10.1037/0022-0167.51.2.178.

Weed, N. C., & Sangil, K. (2007). Neuroticism. Dalam Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. *Encylopedia of Social Psychology.* United States: Sage Publications.

Wertheim, E. H., & Paxton, S. J. (2011). Body Image Development in Adolescent Girls. Dalam Cash, T. F., & Smolak, L. *Body Image A Handbook of Science, Practice, and Prevention* (hal. 76-84). New York: The Guilford Press.

Winston, K. E. (2006). *Body Dissatisfaction and Other Sociocultural Factors as Predictors of Body Image Perceptions in Sorority and Non-Sorority Women. Electronic Theses and Dissertations*. 631. Diakses dari https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/631.

Zhang, F (2020). Neuroticism. Dalam Carducci, B. J., Nave, C. S., Mio, J. S., & Riggio, R. E (Eds.), *The Wiley Encylopedia of Personality and Individual Differences: Models and Theories,* 1, 281-286. America: John Wiley & Sons Ltd.